

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkembang menjadi penggerak perekonomian nasional dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tanjung Morawa sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara termasuk salah satu wilayah padat penduduk dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dengan sebagian besar penduduk menjalankan Usaha Kecil dan Mikro. Berdasarkan pengamatan di Tanjung Morawa masih banyak ditemukan UMKM yang belum menjalankan usahanya dengan baik, nilai penjualan UMKM yang menurun, menurunnya profit usaha, dan menurunnya jumlah pelanggan yang melakukan transaksi.

Fakta yang terjadi banyak ditemukan UMKM khususnya usaha kecil dan mikro di Tanjung Morawa yang mengalami permasalahan dari segi permodalan, perluasan usaha dan dalam mengelola keuangan yang benar. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan pelaku usaha masih menggunakan cara tradisional dalam mengembangkan usahanya, seperti dalam hal permodalan hanya mengandalkan uang sendiri atau anggota keluarga ataupun rentenir, selain itu kegiatan jual beli masih lebih sering secara langsung di toko.

Permasalahan dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya tingkat *unbankable* sehingga inklusi keuangan dianggap penting untuk diterapkan. Salah satu faktor yang menyebabkan UKM di Tanjung Morawa lebih sering menggunakan modal sendiri, keluarga, kerabat, bahkan rentenir dalam menjalankan usahanya karena sulitnya akses UMKM terhadap lembaga keuangan formal dan tingkat suku bunga yang tidak bersahabat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan pada kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) pedesaan di Madura. Kinerja UMKM akan berjalan dengan baik ketika kemudahan akses

keuangan tersedia lebih luas atau lebih terbuka (Rozalinda & Kurniawan, 2023). Namun berbeda dari hasil penelitian di kota Padang menunjukkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman (Rani & Desiyanti, 2024).

Pelaku UMKM harus terus mengikuti perkembangan teknologi digital dalam usahanya khususnya *financial technology*. Kehadiran *fintech* tidak hanya membantu konsumen tetapi juga para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan karena tersedianya laporan dan catatan transaksi yang terdokumentasi dengan baik dan memberikan kemudahan dalam menganalisis status keuangan (Prasetyo Agung dkk., 2024) .

Pada praktiknya di lapangan masih banyak UMKM di Tanjung Morawa yang tidak memanfaatkan *financial technology* karena masih rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam hal adaptasi teknologi, minimnya literasi, dan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat *fintech*. Selain itu kepercayaan masyarakat di Tanjung Morawa terhadap transaksi *online* masih rendah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan *Fintech* saat ini sangatlah berperan penting dalam mendukung pelaku usaha dengan adanya regulasi yang tepat mendorong UMKM memiliki akses ke layanan keuangan untuk mengembangkan usaha mereka melalui *fintech* (Ranti & Sartika, 2024). Namun sebaliknya kinerja UMKM pedesaan di Madura tidak dipengaruhi oleh *financial technology*. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga membuat mereka tidak mengetahui cara menggunakan *fintech* tersebut (Rozalinda & Kurniawan, 2023).

Keberadaan *e-commerce* merupakan alat marketing dan komunikasi yang kuat, *e-commerce* menciptakan lingkungan bisnis yang tak dibatasi oleh jarak dan waktu. Berdasarkan pantauan terhadap UMKM di Tanjung Morawa berbagai kendala ditemukan di lapangan berkaitan dengan penggunaan *e-commerce*, salah satu permasalahan utama adalah masih kurang maksimalnya transaksi non-tunai, warga Tanjung Morawa hanya mengandalkan transaksi langsung secara tunai, kebiasaan masyarakat membeli secara langsung, takut akan transaksi palsu, dan *mindset* yang salah pelaku usaha bahwa adanya penambahan biaya jika menggunakan *e-commerce*.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh dari variabel inklusi keuangan, *e-commerce* dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dengan mengambil judul “**Pengaruh Inklusi Keuangan, E-Commerce dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UKM di kecamatan Tanjung Morawa?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UKM di kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apakah terdapat pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UKM di kecamatan Tanjung Morawa?
4. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* secara bersamaan terhadap kinerja UKM di kecamatan Tanjung Morawa?

## **C. Kajian Pustaka**

### **1. Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memastikan agar kelompok masyarakat lemah dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan akses layanan keuangan dan akses kredit dengan biaya yang terjangkau (Durai, T., & Stella, 2019). Inklusi keuangan juga dapat diartikan sebagai seluruh upaya yang disediakan pemerintah yang bertujuan meniadakan segala hambatan masyarakat dalam merasakan akses dan manfaat layanan jasa keuangan (Soetiono, Kusumaningtuti S.; Setiawan, 2018).

## **2. Financial Technology**

*Financial technology* merupakan salah satu bentuk layanan keuangan yang dikembangkan dengan pemanfaatan inovasi informasi (Hsueh, Sue-Chen; Kuo, 2017). Mengutip dari buku *The Future of Fintech*, definisi *Financial technology* adalah sebuah ekosistem yang tidak hanya terdiri dari perusahaan *startup* meskipun memang sering dihubungkan dengan *startup* karena perilaku mereka dalam memanfaatkan *software* digital untuk layanan keuangan yang merupakan tren modern (Nicoletti, 2017).

Menyoroti pemanfaatan *financial technology* oleh pelaku UMKM menunjukkan bahwa penerapan *financial technology* sangat membantu UMKM, terutama dalam meningkatkan akses pelanggan baru dan mempermudah transaksi, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bisnis UMKM (Silalahi dkk., 2023).

## **3. E-commerce**

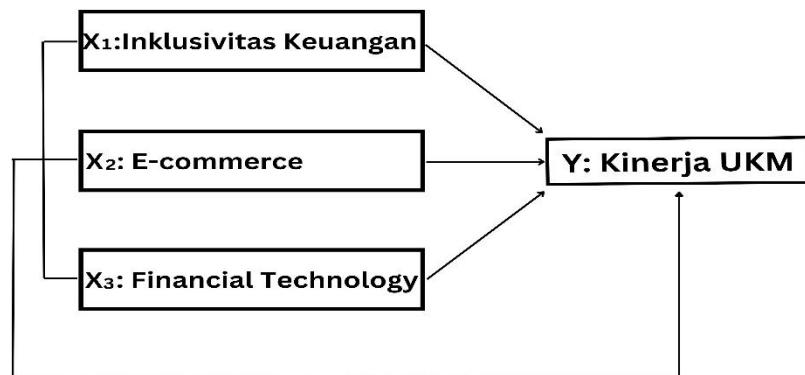
*E-commerce* merupakan aktivitas perdagangan yang memanfaatkan jaringan internet dimana pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung, melainkan berinteraksi melalui media internet (Ahmadi & Dadang, 2013). E-commerce merupakan kegiatan perdagangan yang memanfaatkan internet atau jaringan lain untuk mendukung kegiatan pemasaran, jual-beli, pendistribusian, ataupun perdagangan data, barang, atau jasa (Santoso, 2021). Mengembangkan bisnis melalui *e-commerce* merupakan strategi yang dapat digunakan UMKM untuk mempertahankan pertumbuhan penjualannya di era serba digital ini (Rerung, 2018).

## **4. Kinerja UKM**

Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam hal ini adalah UMKM dalam melaksanakan tugas dan target yang ada yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Hasibuan, 2017). Kinerja merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur

keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Definisi kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM (Pramestiningrum & Iramani, 2019).

#### D. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

#### E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori/kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Tanjung Morawa.
2. *E-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Tanjung Morawa.
3. *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Tanjung Morawa.
4. Inklusi keuangan, *financial technology*, dan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UKM di kecamatan Tanjung Morawa.